

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Memuat teori-teori serta konsep yang dijadikan landasan dalam penelitian yang disebut kajian pustaka. Maka penulis menentukan kajian pustaka dengan beberapa teori atau konsep sebagai berikut:

##### **2.1.1 Respon**

###### **1) Pengertian Respon**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1204) respon diartikan sebagai tanggapan atau reaksi jawaban. Sedangkan responden merupakan penjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Sedangkan berdasarkan kamus besar ilmu pengetahuan menjelaskan bahwa respon adalah suatu reaksi psikologis-metabolik terhadap suatu rangsangan. Sifatnya otomatis yaitu refleksi atau reaksi langsung, tapi ada juga yang terkendali (Dagun, 1997:964).

Respon yaitu kegiatan organisme yang timbul karena suatu rangsangan. Maka dari itu respon ataupun tanggapan dijelaskan sebagai suatu hasil serta reaksi/kesan dari suatu pengalaman yang telah diamati terhadap subjek, peristiwa ataupun hubungan dengan cara penyimpulan serta dan penafsiran pesan/informasi (Rahmat, 1999: 51). Dalam komunikasi, respon diharapkan mendapatkan hasil atau efek setelah dilakukan komunikasi terhadap suatu pesan dari komunikator.

###### **2) Macam-macam respon**

Berdasarkan teori pembahasan mengenai respon, maka dibicarakan pula mengenai efek yang timbul sebagai akibatnya. Efek tersebut berupa perubahan perilaku manusia sebagai akibat dari suatu respon. Menurut Chaffe (dalam Rahmat, 1999: 118) respon dibagikan menjadi 3 bagian :

- a. Kognitif, respon yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta informasi mengenai sesuatu. Dalam hal ini respon ditimbulkan karena adanya perubahan terhadap apa yang dipahami khalayak ramai.
- b. Afektif, respon yang dikaitkan dengan sikap, emosional, serta penilaian sesuatu.
- c. Konatif (Psikomotorik), respon berkaitan perilaku nyata seperti tindakan ataupun kebiasaan.

### 2.1.2 Microsoft Teams

Microsoft Teams adalah platform yang menyediakan pengalaman percakapan modern mendukung obrolan yang berkesinambungan dimana setiap orang yang tergabung dalam tim tetap bisa ikut terlibat dalam obrolan. Obrolan tersebut dapat terlihat oleh anggota tim lain, namun setiap anggota tetap bisa melakukan diskusi secara pribadi.

Microsoft Teams dirilis pada tahun 2017 merupakan bagian dari Office 365 dan terintegrasi dengan platform lainnya yang ada di Office 365 disebut sebagai Microsoft Education yang digunakan untuk pembelajaran abad ke-21. Penggunaan Microsoft Teams mampu mengakses semua informasi atau alat yang dibutuhkan seperti Microsoft Word, Power Point, Excel, dan lainnya secara langsung serta dapat dilakukan oleh seluruh peserta tim yang terlibat dalam obrolan. Dijelaskan bahwa pertemuan dalam Microsoft Teams diadakan secara gratis sampai dengan 300 orang dalam hal ini bisa siswa atau anggota tim dimana obrolan dapat diakses tanpa batasan untuk memastikan bahwa semua tergabung dalam kegiatan belajar.

Fitur-fitur yang disediakan dalam Microsoft Teams diantaranya:

- a. Tugas

Pendidik dapat memberi tugas pada siswa, melacak, serta memberi nilai pada tugas yang diberikan.

d. Berbagi layar

Fitur berbagi layar digunakan untuk melakukan presentasi secara *real-time*.

e. *Immersive Reader*

Fitur yang menampilkan obrolan kedalam format yang lebih dipersonalisasi sehingga lebih mudah dipahami atau dibaca oleh seluruh yang tergabung didalamnya.

f. Papan Tulis

Microsoft Teams menyediakan papan tulis/canvas digital dengan bentuk bebas dan tak terbatas yang dapat dikolaborasi dalam pembelajaran sehingga tampak seperti pembelajaran tatap muka di kelas.

g. Angkat tangan

Dilakukan dengan mengaktifkan suara tanpa harus mengganggu siswa lainnya.

h. Mode bersama

Fitur ini digunakan untuk melihat seluruh kelas yang digunakan untuk diskusi bersama ataupun presentasi.

i. Aksesibilitas

Mendapatkan fitur visibilitas *American Sign Language*, untuk menampilkan subtitle langsung (khusus di amerika serikat) dan *Immersive Reader*.

j. Integrasi

Pendidik dapat mengintegrasikan sistem manajemen pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman berbeda menggunakan media Microsoft Teams.

#### k. Latar belakang khusus

Memberikan latar belakang bergambar secara gratis, atau dapat dilakukan dengan mengunggah gambar pilihan dengan cara memburamkan latar belakang.

#### l. Awasan

Pendidik dapat mengawasi siswa dengan mengakses data siswa yang terlibat melalui dasbor intuitif (Microsoft.com, 2021)

Fitur-Fitur yang disediakan Microsoft Teams diperuntukan dalam mempermudah serta membantu pendidik dalam pembelajaran yang lebih menarik dan lebih interaktif. Pendidik dapat mengatur ruang kelas dan tugas, menabangun kolaborasi dan membagikan file, serta mengakses materi kelas secara terpusat. Banyaknya fitur yang disediakan Microsoft Teams salah satunya bermanfaat dalam membuat evaluasi pembelajaran daring sehingga dapat dilakukan peningkatan pembelajaran berikutnya (Ramadhani, 2020: 29-30).

Mengakses Microsoft Teams dilakukan dengan menyiapkan alamat email dengan domain sekolah bagi Guru dan siswa. Penggunaan Microsoft teams membantu guru dalam mengelola kelas, baik guru atau siswa dapat merancang pola pembelajaran milenial tanpa menguras banyak kuota. Data kehadiran siswa juga terpantau dengan jelas, Microsoft Teams mampu menunjukkan data secara akurat dari awal bergabung dalam ruang obrolan sampai siswa meninggalkan ruang tersebut. Begitupun wali kelas dan kepala sekolah pun dapat memantau pembelajaran yang dilaksanakan dalam Microsoft Teams (Widyastuti, 2021: 116-117).

#### 2.1.3 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses untuk mengubah perilaku individu yang dilakukan secara terus-menerus. Proses pembelajaran memerlukan stimulus dan respon antara peserta didik dengan pendidik. Menurut Jamaluddin (2003: 9)

Konsep pembelajaran hakikatnya adalah upaya terencana dengan segala rupa dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana agar aktivitas belajar menjadi kondusif bagi para siswa. Hal ini tidak berarti bahwa aktivitas tersebut hanya berlaku bagi para siswa, sedangkan pihak guru menjadi pasif. konteksnya, baik guru ataupun siswa harus saling aktif berperan yaitu sebagai pelajar dan pembelajar.

Dalam pembelajaran terdapat proses belajar yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini terdapat berbagai definisi belajar menurut pendapat beberapa ahli yang dipaparkan dalam Jamaluddin (2003: 10-11).

- a. Morgan (1978) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang pada umumnya relatif tetap seperti dalam perilaku sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman.
- b. Witherington mengartikan belajar adalah perubahan dalam pribadi yang dinyatakan sebagai pola baru dari reaksi berupa sikap, kebiasaan, kecakapan, kepandaian, atau pengertian.
- c. Hilgard dan Bower (1975) menjelaskan bahwa belajar dihubungkan dengan perubahan perilaku seseorang terhadap situasi yang berasal dari pengalaman yang berulang. Sementara perubahan perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan respon kematangan, pembawaan atau keadaan sesaat (seperti dalam pengaruh obat, kelelahan atau hal tidak disadari).
- d. Gagne (1977) “belajar dapat terjadi apabila keadaan stimulus dibersamai dengan isi ingatan yang dapat berpengaruh pada siswa sebagaimana rupa, dengan begitu perbuatan siswa dapat berubah dari masa sebelum kedalam keadaan tersebut menuju kedalam keadaan yang dialami”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu secara sadar bersama tujuan merubah perilaku yang dihasilkan melalui proses pelatihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku yang diharapkan yaitu perubahan menuju arah positif atau menjadi lebih baik lagi jika dibandingkan dengan keadaan

sebelumnya. Perubahan ini bisa juga menjadi hal negatif bila individu tersebut tidak memahami dengan benar dan hanya mengambil pemahaman secara setengah-setengah atau tidak tuntas.

Beberapa aspek yang dapat dijadikan ciri kegiatan pembelajaran. Hamalik (2010:66) menjelaskan bahwa ada tiga ciri sistem pembelajaran yaitu:

- 1) Rencana, adalah tata cara tenaga, materi, serta prosedur yang menjadi unsur pembelajaran secara khusus.
- 2) Saling ketergantungan (*interdependence*), yaitu diantara unsur pembelajaran cocok secara keseluruhan. Tiap unsurnya bersifat esensial, serta setiap bagian dapat menyumbang kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, yaitu sesuatu yang hendak dicapai. Hal inilah yang membedakan sistem yang dibuat manusia dengan sistem alam (natural).

Menurut Eggen dan Kauchak (2012: 8-9) Tujuan dari pembelajaran berkaitan dengan beberapa aspek diantaranya:

- 1) Aspek kognitif, memiliki fokus pada keahlian intelektual dan pengetahuan.
- 2) Aspek afektif, berkaitan dengan sikap, motivasi, bersedia berpartisipasi, menghargai yang dipelajari, yang diaplikasikan dengan menghayati nilai tersebut dalam kehidupan.
- 3) Aspek psikomotorik, berfokus pada kegiatan motoric hingga terakurasi, lancar, tepat, atau dengan kekuatan tertentu.
- 4) Aspek interpersonal, berkaitan dengan keterampilan sosial serta kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dianggap relevan diperlukan untuk sebagai suatu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian yang diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Mufaira Ifada dan Heryanto Nur Muhammad dengan judul *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Pjok dalam*

*Jaringan Menggunakan Media Microsoft 365* yang diunggah dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya volume 09 nomor 1 tahun 2021 pada halaman 287 hingga 293. Penelitian tersebut dirasa relevan karena memiliki kesamaan objek yang diteliti yaitu respon siswa terhadap penggunaan media Microsoft 365. Microsoft 365 didalamnya termasuk Microsoft teams, word, power point, excel, outlook dan lainnya. Metode penelitiannya yaitu analisis deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket likert sebagai instrument penelitiannya. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai gambaran secara fakta seras objektof dalam angka hasil perhitungan mengenai respon siswa terhadap penggunaan media Microsoft 365.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran PJOK secara virtual menggunakan media Microsoft 365 mendapat rata-rata 7% tidak setuju, 17% kurang setuju, 29% cukup setuju, 36% setuju, serta 11% sangat setuju. Berdasarkan rata-rata berikut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju pembelajaran PJOK dilakukan secara virtual menggunakan media Microsoft 365. Bedanya dengan penelitian penulis terletak pada metode, dimana penulis menggunakan metoden campuran dengan sedain triangulasi konkuren yang membandingkan data kuantitatif dan kualitatif untuk saling menguatkan data satu sama lain.

Penelitian yang relevan berikutnya berjudul *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbantuan Microsoft Teams terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA* yang disusun oleh Indi Rakhmawati dan Dwi Sulistianingsih pada tahun 2020 yang diunggah dalam Jurnal Edusaintek volume 04 nomor 1 halaman 72 sampai 80. Penelitian ini memiliki tujuan memberi gambaran secara fakta dan objektif dengan analisi hasil observasi terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring matematika di kelas XI SMAN 9 Semarang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dapat dikatakan hampir sama dengan penelitian relevan yang pertama, menggunakan metode yang sama dan media pembelajaran yang diteliti sama.. Instrumen Penelitian diapaki berupa angket skala likert, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan kepada 36 siswa kelas XI MIPA 3.

Hasil penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Microsoft Teams pada pembelajaran matematika di kelas XI MIPA 3 dirasa cukup efektif, bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang didukung kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang memanfaatkan fitur share screen. Adapun yang mendukung yaitu fitur penyimpanan berkas serta fitur penugasan yang membantu guru dalam mengevaluasi siswa. Persentasi minat belajar siswa mendapat rata-rata 70,95% dari 4 indikator diantaranya perasaan senang, nketertarikan, keterlibatan dan perhatian.

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument kualitatif dan persamaannya terletak pada intrumen angket yang menggunakan skala likert. Dalam penggunaan metode campuran penulis menggunakan desain konkuren triangulasi yaitu hasil data kuantitatif dan kualitatif dianalisis bersama untuk saling mendukung satu sama lain. Pada hasilnya yaitu respon siswa terhadap penggunaan media Microsoft Teams dalam pembelajaran sejarah Indonesia dengan empat indikator menyakut peran guru, peran siswa, manfaat media dan penyajian materi..

Berikutnya yaitu penelitian oleh Muhammad Agung Wirza dengan judul *Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bukittinggi* yang diunggah dalam jurnal Kronologi volume 3 nomor 1 tahun 2021 halaman 106 sampai 118. Penelitian tersebut dirasa relevan karena memiliki kesamaan metode penelitian yaitu metode campuran atau Mix Methods (kuantitatif dan kualitatif) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pemebelajaran daring di SMAN 1 Bukitinggi dengan memanfaatkan media Microsoft Teams. Instrumen untuk pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket tertutup dengan Skala Likert dan data kualitatif diambil dengan melakukan wawancara.

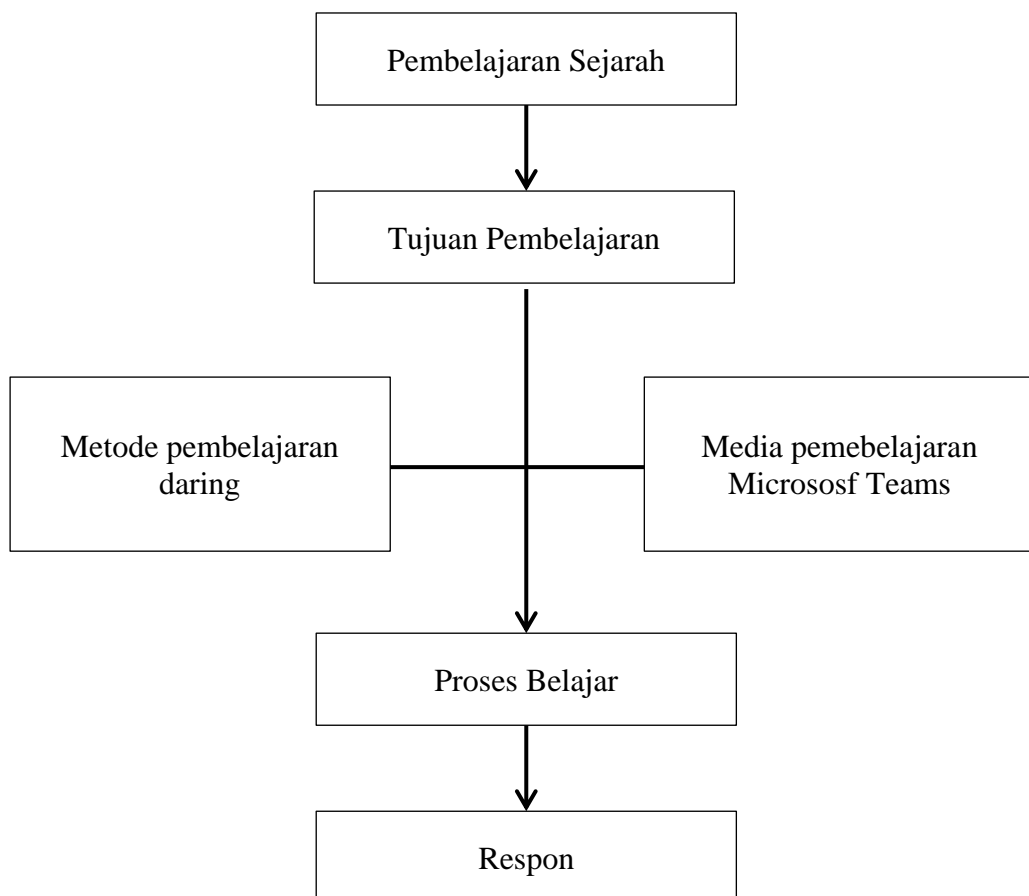
Hasil dari penelitian ini yaitu pemanfaatna microsoft teams dalam pembelajaran daring mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Bukitinggi dilakukan dengan baik, didukung guru yangvmampu memanfaatkan fitur yang tersedia



untuk keberlangsungan pros pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wirza hampir serupa dengan penelitian penulis. Sedangkan perbedaannya terletak hasilnya dimana penulis lebih berfokus pada respon siswa terhadap penggunaan media Microsoft Teams dalam pembelajaran sejarah Indonesia dengan empat indikator menyakut peran guru, peran siswa, manfaat media dan penyajian materi.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan konsep satu dengan konsep lainnya berdasarkan masalah yang akan diteliti atau dapat dikatakan sebagai ringkasan tinjauan pustaka dari permasalahan yang diteliti. Kerangka konsep pada penelitian yang dibuat oleh penulis sebagai beriku.



*Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual*